

KOHESIFITAS KELOMPOK DENGAN KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA

Rijal Abdillah¹, Akhmad Yulianto Ardiansyah²

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

¹rijal.abdillah40@gmail.com, ²ardians69@gmail.com

Kronologi Naskah:

Masuk 5 Februari 2019, revisi 5 Maret 2019,
diterima 8 Mei 2019

Abstract. *This study aims to determine the effects of group cohesiveness with organizational commitment of members of the student activities unit of Bhayangkara Jakarta Raya University. Respondents of this study were active students who participated in the student activity unit (UKM) at Bhayangkara Jakarta Raya University, which numbered 100 people. The sampling technique uses Probability Sampling in the form of proportionate stratified random sampling. This research method is quantitative research with regressions design. The results of this study indicate that there was very significant positive relationship between group cohesiveness with organizational commitment to members of the student activity unit with a correlation value (r) = 0.808 with $p < 0.01$. It means that the higher the cohesiveness of the organization members, the higher the level of organizational commitment of members of the student activities unit of Bhayangkara Jakarta Raya University, and vice versa. Furthermore, viewed from the results of the regression, it shows that the significance value which is 0,000 ($< 0,05$) so that H_a is accepted. It means, there were effects of group cohesiveness with organizational commitment of members of the student activities unit of Bhayangkara Jakarta Raya University.*

Keywords: *Group Cohesiveness, Organizational Commitment*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berjumlah 100 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* berupa *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada anggota unit kegiatan mahasiswa dengan nilai korelasi (r) = 0.808 dengan $p < 0.01$. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kohesivitas anggota organisasi maka semakin tinggi pula tingkat komitmen organisasi anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya, bila dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga H_0 diterima. Artinya, ada pengaruh antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Kata kunci: Kohesivitas Kelompok, Komitmen Organisasi

Organisasi merupakan pengelompokan individu ke dalam aktivitas kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa organisasi merupakan penugasan individu ke dalam fungsi pekerjaan yang dilakukan agar terjadi aktivitas kerjasama dalam mencapai tujuan. Menurut Zulkarnain (2013) tujuan organisasi tidak akan tercapai dengan baik jika dilaksanakan secara individual. Maka individu dalam organisasi harus bekerja bersama dan bekerjasama dalam kelompok kerja sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Kontribusi kelompok bermuara pada kinerja organisasi. Sehingga individu dan kelompok memainkan peranan sangat penting.

Edgar H. Schein (1988) dalam bukunya "*Organizational Psychology*", mengemukakan organisasi merupakan koordinasi dari kegiatan sejumlah orang untuk memperoleh pelbagai macam tujuan melalui pembagian kerja dan fungsional serta melalui hierarki wewenang dan tanggung jawab. Karakteristik organisasi menurut Schein ialah organisasi yang memiliki struktur, tujuan, dan saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain untuk mengkoordinasikan aktivitas di dalamnya.

Organisasi kemahasiswaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Karena dianggap sebagai suatu wadah formal dan legal bagi seluruh aktivitas kemahasiswaan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Wadah formal tersebut yang ada di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berupa Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Unit Kegiatan Mahasiswa, Majelis Permusyawaratan Mahasiswa, dan Komisi Pemilu Raya, serta lembaga lain yang menjadi perangkat Organisasi Kemahasiswaan Universitas Bhayangkara. Unit kegiatan mahasiswa sejatinya merupakan wadah aktivitas kemahasiswaan yang ada di luar perkuliahan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu. Pelbagai variasi unit kegiatan mahasiswa yang ada di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, diantaranya: Gerakan anti narkoba (Granat), Resimen mahasiswa (Menwa), Paduan Suara Mahasiswa Bharagita, ukm seni, ukm olahraga, ukm kapal baja, ukm pena muda, ukm bela diri, lembaga dakwah kampus Kimura, dan persekutuan mahasiswa kristen (Buku Panduan Mahasiswa Peserta POM Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2014).

Berdasarkan hasil survei peneliti terhadap 50 mahasiswa yang aktif di unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada bulan Juli 2018, ditemukan bahwa *"mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan cenderung merasa nyaman, berinteraksi di dalam unit kegiatan mahasiswa mampu menciptakan rasa saling memiliki, dan memiliki daya tarik tersendiri ketika berproses di dalamnya"*. Di sisi lain, permasalahan yang ada di tiap unit kegiatan mahasiswa yaitu: *"ada beberapa anggota yang ikut kegiatan dalam suatu organisasi hanya ketika teman yang dikenalnya ikut, dan terjadinya primordialisme kelompok dalam suatu organisasi"*. Sehingga dapat memicu terhambatnya aktivitas kegiatan organisasi.

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa 94% anggota unit kegiatan mahasiswa mampu membuat anggotanya mempunyai rasa memiliki, sedangkan 14% anggota ketika berada di unit kegiatan mahasiswa cenderung merasa tidak nyaman. Sementara

itu, 64% anggota hanya ikut-ikutan temannya untuk bergabung dalam suatu organisasi, 96% unit kegiatan mahasiswa mempunyai daya tarik tersendiri, dan 44% terjadinya primordialisme di dalam organisasi unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kohesivitas kelompok menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti. Menurut Gibson, Ivancevich, & Donnelly (2003), kohesivitas berkaitan dengan dorongan anggota untuk tetap bersama dalam suatu kelompok dibandingkan dorongan untuk mendesak anggota agar keluar dari kelompok. Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa kesan pertama yang muncul dari seseorang yang memiliki kohesivitas adalah rasa saling menyukai antar anggota. Sehingga menyebabkan anggota bertahan dalam suatu kelompok, misalnya kesukaan pada anggota lain dalam kelompok dan keinginan untuk menjaga dan meningkatkan status dengan menjadi anggota yang tepat.

Selain kohesivitas kelompok, komitmen organisasi juga merupakan salah satu fokus yang menarik untuk diteliti. Trihapsari dan Nashori (2011) menjelaskan bahwa kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi mempunyai ciri adanya keinginan untuk menetapkan tujuan kelompok dan keinginan untuk mencapai tujuannya dengan baik. Komitmen terhadap tujuan kelompok dan keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya juga sangat tinggi. Hal lainnya yang merupakan dampak dari kohesivitas kelompok adalah rendahnya tingkat kehadiran dan keinginan untuk keluar. Apabila individu tidak memiliki rasa saling memiliki, rasa aman, keeratan antar individu, komunikasi yang kurang baik serta cenderung kurang dapat bekerjasama maka hal tersebut dapat berimbas pada komitmen organisasinya, dan hal itu tentu saja dapat membawa dampak yang tidak menguntungkan pada organisasinya.

Meyer dan Allen (1997) mengemukakan bahwa komitmen dalam berorganisasi merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam

berorganisasi. Komitmen organisasi akan mendorong para anggota unit kegiatan mahasiswa untuk mempertahankan keanggotaannya serta menjalankan tugas-tugas, seperti mengikuti latihan ataupun menjadi pengurus atau panitia kegiatan dengan semangat dan akan memberikan performa terbaik yang dimiliki oleh individu tersebut. Meyer dan Allen (1997) mengklasifikasikan komitmen organisasi kedalam tiga komponen, yaitu *affective commitment*, *continuance comitment* dan *normative commitment*.

Perilaku yang ditampilkan oleh para anggota kelompok organisasi unit kegiatan mahasiswa menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh setiap anggota. Sehingga hal tersebut tidak menunjukkan ketertarikan serta keterlibatan yang kuat antara anggota dengan organisasi. Komitmen organisasi menentukan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bidang organisasi. Robbins (2002) menyatakan bahwa semakin kohesif suatu kelompok, para anggota semakin mengarah ke tujuan. Selanjutnya tingkat kohesivitas akan memiliki pengaruh terhadap komitmen tergantung dari seberapa jauh kesamaan tujuan kelompok dengan organisasi. Pada kelompok dengan kohesivitas tinggi yang disertai adanya penyesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil ke arah pencapaian tujuan.

Komitmen yang tinggi dari setiap anggota merupakan hal yang sangat diinginkan dalam organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan pada hubungan antara anggota dengan organisasinya. Permasalahan yang ada pada unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara terlihat bahwa keaktifan anggota semakin menurun dan semakin berkurang keanggotaannya. Berbagai karakteristik individu yang muncul seperti anggota susah untuk hadir rapat, kurangnya inisiatif dari beberapa anggota dan minimnya kesadaran berkomunikasi antara anggota organisasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman hingga menyebabkan kelancaran kegiatan terhambat.

Selain itu, beberapa anggota yang mau berorganisasi ketika teman yang dikenalnya ikut terlibat dalam organisasi, dan presensi

kehadiran tidak rutin yang hanya mengandalkan pada anggota yang memiliki status jabatan tertentu di dalam organisasi. Beberapa anggota yang minim pengalaman organisasi dapat menyebabkan berkurang efektifitas dalam berorganisasi. Menurut Allen dan Meyer (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen dalam berorganisasi antara lain karakteristik individu, karakteristik organisasi dan pengalaman berorganisasi.

Pada sebuah organisasi apabila anggota merasa tertarik dengan anggota lain dan organisasi tersebut, maka anggota organisasi akan tetap bertahan. Kohesivitas kelompok mengacu pada sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Dari berbagai unit kegiatan mahasiswa di Universitas Bhayangkara terlihat bahwa kesamaan latar belakang menjadi daya tarik individu untuk berinteraksi sehingga menjalin sebuah organisasi. Adanya timbal balik yang terbentuk baik untuk anggota maupun organisasinya, mereka yang tergabung menjadi anggota organisasi dapat mengembangkan kemampuan dan menambah pengalaman berorganisasi.

Selain itu, anggota organisasi unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya bias merasakan adanya rasa kebersamaan, adanya rasa saling memiliki dalam membangun organisasi, hingga timbul rasa kekeluargaan di dalam organisasi. Usaha yang kuat dari keinginan calon anggota untuk tergabung kedalam organisasi dapat meningkatkan keinginan anggota untuk tetap berada didalam organisasi. Namun, permasalahan yang sangat riskan adalah ketika ada anggota kelompok yang "*malas-malasan*", artinya kadang semangat kadang tidak dalam mengikuti kegiatan latihan, hal ini tentunya akan memicu anggota lain untuk melakukan hal yang sama sehingga latihan maupun kegiatan organisasi menjadi terhambat. Menurut Forsyth (2010) suatu kelompok dapat terjalin ketika dalam sebuah kelompok tersebut ada ketertarikan individu. Selain itu, Forsyth menyebutkan faktor yang mempengaruhi pembentukan kelompok antara lain kedekatan, frekuensi interaksi, kesamaan, kelengkapan, timbal balik yang mendorong terbentuknya sebuah

kelompok. Dalam hal ini kelompok yang dimaksud adalah Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwityanto dan Amalia (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi. Artinya semakin baik atau positif kohesivitas kelompoknya maka akan semakin tinggi komitmen organisasinya dan sebaliknya semakin rendah kohesivitas kelompoknya maka akan semakin rendah pula komitmen organisasinya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andrews, Kacmar dan Blaklew (2008) menunjukkan bahwa ada peranan kohesivitas kelompok sebagai moderator hubungan antara empat dimensi keadilan organisasi dan komitmen afektif. Dimana ada hubungan antara distributif, interpersonal, dan keadilan informasi dengan komitmen afektif lebih kuat bagi individu yang melaporkan tingkat kohesi kelompok kerja yang tinggi. Hubungan antara keadilan prosedural dan komitmen afektif tidak terpengaruh oleh kohesi kelompok kerja.

Penelitian tersebut diperkuat oleh Robbins (2002) yang menyatakan bahwa semakin kohesif suatu kelompok, para anggota semakin mengarah ke tujuan. Selanjutnya tingkat kohesivitas akan memiliki pengaruh terhadap komitmen tergantung dari seberapa jauh kesamaan tujuan kelompok dengan organisasi. Pada kelompok dengan kohesivitas tinggi yang disertai adanya penyesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil ke arah pencapaian tujuan. Anggota organisasi yang memiliki rasa kebersamaan, rasa saling memiliki hingga timbul rasa kekeluargaan cenderung bias meningkatkan kekompakkan dan cenderung akan tetap bertahan. Maka hal ini dapat memunculkan komitmen organisasi pada diri anggota organisasi unit kegiatan mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya".

Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi adalah karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi (Meyer dan Allen,1997). Komponen komitmen organisasi yang akan digunakan sebagai konsep dalam penelitian adalah komponen komitmen organisasi yang diungkapkan oleh Meyer dan Allen (1997) antara lain: a.) *Affective Commitment*, b.) *Continuance Commitment*,c.) *Normative Commitment*.

Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas Kelompok adalah kesatuan yang terjalin dalam kelompok dari interaksi antar pribadi yang kuat dan saling menguntungkan di antara anggota dan kekuatan tingkat kelompok yang menyatukan kelompok, seperti komitmen bersama untuk tujuan kelompok dan semangat kerja yang tinggi (Forsyth, 2010). Komponen kohesivitas kelompok yang akan digunakan sebagai konsep dalam penelitian adalah komponen kohesivitas kelompok yang diungkapkan oleh Forsyth (2010) antara lain: a.) *Social Cohesion*. b.) *Task Cohesion*. c.) *Perceive Cohesion* d.) *Emotional Cohesion*.

Metode

Responden dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa yang menjadi anggota aktif di unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Teknik sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* tipe *proportionate stratified random sampling* (Periantalo, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi.

Hasil

Pengujian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui besar hubungan antara variabel kohesivitas kelompok terhadap komitmen organisasi.

Tabel 1. Uji Korelasi

Correlations			
		<u>Kohesivitas Kelompok</u>	<u>Komitmen Organisasi</u>
<u>Kohesivitas Kelompok</u>	Pearson Correlation	1	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
<u>Komitmen Organisasi</u>	Pearson Correlation	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,808** dengan taraf signifikansi p = 0,000. Artinya, korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01 dan mempunyai kemungkinan dua arah (*two tailed*).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.059	9.757		4.413	.000
	Kohesivitas Kelompok	.995	.073	.808	13.564	.000

a. Dependent Variable: Komitmen Organisasi

Selanjutnya, bila dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti < 0,05 sehingga Ha diterima. Artinya, ada pengaruh antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,808 dengan taraf signifikansi p = 0,000 dimana p < 0,01. Hal ini menunjukkan hasil korelasi dengan arah yang positif artinya semakin tinggi tingkat kohesivitas anggota organisasi maka semakin tinggi pula tingkat komitmen organisasi anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kohesivitas anggota organisasi maka semakin rendah pula tingkat komitmen organisasinya. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti < 0,05 sehingga Ha diterima. Artinya, ada pengaruh antara kohesivitas kelompok dengan komitmen

organisasi anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vilayanti, L. P., & Supriyadi (2018) yang menjelaskan bahwa rasa komunitas dan komitmen organisasi berhubungan secara bersama-sama dengan kohesivitas kelompok. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Dwityanto, A., & Amalia, P.A (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada karyawan yang ditunjukkan oleh nilai korelasi (r) = 0.704 dengan $p < 0.01$.

Sejalan dengan dua penelitian di atas, Purwaningtyastuti, Wismanto & Suharsono (2012) juga menjelaskan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara komitmen terhadap organisasi dengan kohesivitas kelompok ($r_{xy} = 0,649$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hal ini berarti semakin baik atau positif kohesivitas kelompoknya maka akan semakin tinggi komitmen berorganisasinya begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, Robbins (2002) mengemukakan bahwa semakin kohesif suatu kelompok, maka para anggota kelompok semakin mengarah ke tujuan. Selanjutnya, tingkat kohesivitas akan memiliki pengaruh terhadap komitmen tergantung dari seberapa jauh kesamaan tujuan kelompok dengan organisasi. Pada kelompok dengan kohesivitas tinggi yang disertai adanya penyesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil ke arah pencapaian tujuan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini bias disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Menunjukkan bahwa jika kohesivitas kelompok pada anggota organisasi unit kegiatan mahasiswa rendah maka tingkat komitmen organisasi akan rendah, sebaliknya juga apabila kohesivitas kelompok pada anggota organisasi unit

kegiatan mahasiswa tinggi maka tingkat komitmen organisasi juga akan tinggi pula. Kemudian dari hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_a diterima. Karena H_a diterima, maka ada pengaruh antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi anggota unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Daftar Pustaka

- Andrews, M.C., Kacmar, K.M. dan Blaklew, G.L (2008). Group Cohesion as an Enhancement to the Justice-Affective Commitment Relationship. *Journal of Psychology. Volume 33, 6 (736-755)*.
- Baron, R. A & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Edisi kesepuluh. Jilid 2*. (Terjemahan Djuwita Ratna.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Buku Panduan Mahasiswa Peserta POM Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.*(2014). Tidak diterbitkan. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Dwityanto, A., dan Amalia, P. A. (2012). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi pada Karyawan*. Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami. (Hal. 270-276).
- Forsyth, D. R. (2010). *Group Dynamics Fifth Edition*. USA: Wadsworth, Cengage Learning
- Gibson, Ivancevich, & Donnelly. (2003). *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. (Terjemahan Nunuk Adriani.). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1997). *Commitmen in The Work Place Theory, Research and Application*. California: SAGE Publications, Inc.
- Periantalo, J (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwaningtyastuti., Wismanto B., dan Suharsono, M. (2012). Komitmen Organisasi ditinjau dari Komitmen Organisasi. *Kajian Ilmiah Psikologi. No.2, Volume. 1. (179-182)*.
- Robbins, S. P. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schein, H. E. (1988). *Organizational Psychology 3rd Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Trihapsari, V., dan Nashori, F. (2011). Group Cohesiveness and

organization commitment among financial advisors in insurance firm "X" Yogyakarta. *Proyeksi, No.6, Volume 2. (12-20)*.

Vilayanti, L. P., & Supriyadi (2018). Hubungan antara rasa komunitas dan komitmen organisasi dengan kohesivitas kelompok di Badung. *Jurnal Psikologi Udayana Vol.5, No. 1 (158-172)*

Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.